

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang desain penelitian, batasan istilah, partisipan, lokasi dan waktu penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, analisa data, etik penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan studi kasus dan metode kepustakaan. Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang bersifat paparan pada variable-variable yang diteliti. Misalnya tentang siapa, yang mana, kapan, dan dimana maupun ketergantungan variabel pada sub-sub variabelnya. Studi dengan desain ini dapat dilakukan dengan sederhana atau rumit dan dapat melibatkan data kuantitatif yang dilengkapi dengan data kualitatif. Dengan demikian, hasil penelitian dengan desain ini akan menghasilkan informasi yang komprehensif mengenai variabel yang diteliti. (Umar D. H., 2010)

Karya tulis ilmiah Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplere masalah Asuhan keperawatan medikal bedah Gangguan perfusi jaringan pada kasus Gagal ginjal kronis.

#### **3.2 Batasan Istilah**

3.2.1 Gagal ginjal kronik merupakan perkembangan gagal ginjal yang progresif dan lambat pada setiap nefron ( biasanya berlangsung beberapa tahun dan tidak reversible ), gagal ginjal akut seringkali berkaitan dengan penyakit

kritis, berkembang cepat dalam hitungan beberapa hari hingga minggu, dan biasanya reversible bila pasien dapat bertahan dengan penyakit kritisnya(arif, Amin, kusuma, & hardhi, 2015)

3.2.2 Perfusi perifer tidak efektif adalah penurunan sirkulasi darah pada level kapiler yang dapat mengganggu metabolisme tubuh(SDKI, 2016-2017)

3.2.3 Anemia Pada Gagal Ginjal Kronik merupakan suatu masalah utama pada pasien penyakit ginjal. Tinggi rendahnya laju glomerulus mempengaruhi kejadian anemia pada penyakit ginjal. Gagal ginjal kronik merupakan suatu penyakit yang dapat menyebabkan terjadinya anemia karena ketidakmampuan ginjal memproduksi eritropoetin

3.2.4 Klien merupakan orang yang membutuhkan bantuan keperawatan dari seorang perawat . orang yang memperoleh pelayanan kesehatan.

### **3.3 Partisipan**

Partisipan merupakan sejumlah orang yang turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan dan peran serta dari awal sampai akhir. Partisipan pada studi kasus ini dipilih dengan menggunakan metode purposive adalah metode pemilihan partisipan dalam study kasus dimana partisipan yang diambil dapat memberikan informasi yang berharga bagi study kasus .

Partisipan merupakan subjek penelitian yang akan dilakukan pengkajian. Yaitu pasien yang mengalami penurunan nutrisi dan respirasi pada tingkat selular perifer akibat penurunan suplai darah kapiler. Partisipan pada penelitian ini terdiri dari 2 pasien gagal ginjal kronik dengan kriteria

- 1) Pasien perempuan atau laki-laki yang menderita Gagal Ginjal Kronis.
- 2) Usia pasien yang sakit >35-45 tahun.
- 3) Pasien bersedia menjadi responden yang ditandai dengan menandatangani lembar informed consent.
- 4) Pasien yang SpO<sub>2</sub> nya kurang dari 90%
- 5) Pasien yang CRT nya >2 detik
- 6) Pasien yang mengalami penurunan konsentrasi hemoglobin dalam darah atau hemoglobin kurang dari normal yaitu wanita dewasa <12-15g/dl atau pria dewasa <13-17g/dl

#### **3.4 Lokasi dan Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja RSUDr.WAHIDIN SUDIROHUSODO KOTA MOJOKERTO klien yang dipilih adalah klien yang telah dirawat sejak pertama kali MRS dengan minimal dirawat selama 3 hari. Apabila sebelum 3 hari klien sudah pulang maka perlu pergantian klien lainnya yang sejenis

#### **3.5 Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

#### **3.6 Keterbatasan pengambilan data**

pada saat pengambilan data dikarenakan terjadi pandemi covid-19 maka data diambil dari asuhan keperawatan saat praktik keperawatan pada tgl. 01 juli 2019. Dan Asuhan keperawatan sebagian besar dilakukan oleh perawat atau tenaga medis di ruangan.

### **3.5.1 pengkajian**

Dilakukan melalui wawancara dengan klien atau keluarga yang berisi tentang data biografi, keluhan utama, riwayat kesehatan dahulu, riwayat kesehatan keluarga, riwayat psikososial dan pola fungsi kesehatan.

### **3.5.2 observasi dan pemeriksaan fisik**

Data yang didapatkan dari hasil pemeriksaan fisik yang terdiri dari inspeksi, perkusi, auskultasi, dan *head to toe* pada system tubuh klien ( data focus sesuai dengan tema/topic yang diambil ) yaitu:

#### **a. Inspeksi**

Pada kasus ini dilakukan pemeriksaan pada kulit dan membrane mukosa. Yaitu catat warna, turgor, tekstur, dan pengeluaran keringat. Kulit dan membran mukosa yang pucat, indikasi gangguan ginjal yang menyebabkan anemia. Tekstur kulit tampak kasar atau kering. Penurunan turgor merupakan indikasi dehidrasi. Edema, indikasi retensi dan penumpukan cairan.

#### **b. Perkusi**

Perkusi adalah pemeriksaan dengan jalan mengetuk untuk membandingkan kanan dan kiri setiap daerah permukaan tubuh

dengan tujuan menghasilkan suara, perkusi bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi, ukuran dan konsistensi jaringan. Perkusi dalam kasus ini dilakukan pada ginjal dan kandung kemih. Pada ginjal untuk mengetahui indikasi glomerulonefritis atau glomerulonefrosis.

c. Auskultasi

Auskultasi adalah pemeriksaan dengan jalan mendengarkan suara yang dihasilkan oleh tubuh dengan menggunakan stetoskop (Nursalam, 2012). Pada kasus ini dilakukan untuk mengetahui bunyi bruit (bising) pada daerah aorta abdomen dan arteri renalis, maka indikasi adanya gangguan aliran darah ke ginjal (stenosis arteri ginjal).

### **3.5.3 Studi dokumentasi dan angket**

Hasil dari pemeriksaan diagnostik dan yang lain yang relevan

### **3.6 Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk menghasilkan validitas data studi kasus yang tinggi. Disamping integritas peneliti (karena peneliti menjadi *instrument* utama), uji keabsahan data dilakukan dengan:

1. Memperpanjang waktu pengamatan/tindakan sampai kegiatan studi kasus berakhir dan memperoleh validitas tinggi. Dalam studi kasus ini waktu yang ditentukan adalah 3 hari akan tetapi apabila belum mencapai validitas data yang diinginkan maka waktu untuk mendapatkan data studi kasus

diperpanjang satu hari, sehingga waktu yang diperlukan dalam studi kasus adalah 4 hari.

2. Triangulasi merupakan metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data dengan memanfaatkan pihak lain untuk memperjelas data atau informasi yang telah diperoleh dari responden, adapun pihak lain dalam studi kasus ini yaitu keluarga klien atau keluarga yang pernah menderita penyakit yang sama dengan klien dan perawat yang pernah mengatasi masalah yang sama dengan klien.

### **3.7 Analisa data**

Analisa data dilakukan sejak peneliti dilapangan sewaktu pengumpulan data dengan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk opini pembahasan. Teknik analisa data yang digunakan dalam studi kasus ini diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk tanya jawab rumusan masalah. Teknik analisa digunakan dengan caraa observasi oleh peneliti dan studi kasus dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi. Berikut urutan dalam pembuatan analisa data:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (Wawancara, Observasi, Dokumentasi). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

## 2. Mereduksi data

Data yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan data objektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan nilai normal.

## 3. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan table, gambar maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas klien. Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan.

## 4. Simpulan

Penarikan simpulan dilakukan dengan metode induksi (Hidayat, 2012)

### **3.8 Etik penelitian**

Dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, terdiri dari:

#### 1. *Informed consent* (persetujuan menjadi klien)

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia maka

mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

2. *Anatomy* (Tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek *penelitian* dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan etika dalam memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya, semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2012)

Hambatan selama melakukan study kasus ini yaitu karena, saat dirumah sakit pertama, sudah selama 2 bulan melakukan penelitian pada pasien gagal ginjal kronik dengan perfusi jaringan hanya menemukan 1 pasien, dan juga karena batasan umur pada partisipan yang dibatasi.